



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
DAN KOLABORASI DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INGGRIS DENGAN CAPS DI SMP**

**Gusti Wildayani**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia  
Contributor Email: [gustiwildayani12@guru.smp.belajar.id](mailto:gustiwildayani12@guru.smp.belajar.id)

Received: June 16, 2024

Accepted: November 7, 2024

Published: November 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1664>

**Abstract**

*The students' lack of communication and collaboration skills motivated the researcher to find out an effective learning strategy in order to facilitate them more to improve the skills. The researcher believed that the implementation of Concept, Action, and Presentation Strategies (CAPS) enabled to overcome the problem. She carried out Classroom Action Research of Kemmis and Mc Taggart model for eight meetings at the 8<sup>th</sup> A grade, SMPN 6 Martapura in year 2023/2024. The students consisted of 31 students. Data has been collected from the results of observation for collaboration skill and students' performance for communication skill. The research findings stated that 83.9% students has well-collaborated, 80.1% students communicated well orally, and 90.3% in written form. It has proved that the implementation of Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS) enabled to improve the communication and collaboration skills in English Learning.*

**Keywords:** CAPS; Communication Skill; Collaboration.

---

## **Abstrak**

*Kurangnya kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berkolaborasi peserta didik mendorong peneliti untuk menemukan strategi pembelajaran yang efektif agar pembelajaran bahasa Inggris lebih memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Peneliti meyakini bahwa penerapan Concept, Action, and Presentation Strategies (CAPS) dapat menjadi solusi yang efektif. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart dengan delapan kali pertemuan di Kelas 8A SMPN 6 Martapura Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 31 orang peserta didik. Data diperoleh dari hasil observasi untuk kemampuan kolaborasi dan penilaian unjuk kerja untuk kemampuan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,9% peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik, 80,1% peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik, dan 90,3% baik secara tertulis. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS) mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Inggris.*

**Kata Kunci:** CAPS; Kemampuan Komunikasi; Kolaborasi.

---

## **A. Pendahuluan**

Guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan pada zamannya, yaitu kompetensi abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C yaitu *critical thinking and problem solving, communication, collaboration, and creativity*, sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran yaitu pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan (Kemdikbudristek, 2022).

Pembelajaran bahasa Inggris menghendaki peserta didik SMP (fase D) mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan yang dirumuskan dalam Keputusan Kepala BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Salah satu capaian

pembelajaran bahasa Inggris untuk Fase D yaitu pada akhir Fase D, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam konteks yang lebih beragam dan dalam situasi formal dan informal.

Hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris memperlihatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik baik lisan maupun tulisan masih dalam tahap kurang berkembang. Beberapa peserta didik mengungkapkan mereka sangat kesulitan dalam penguasaan kosa kata dan pengucapan, sehingga kemampuan berkomunikasi mereka sangat minim dalam bahasa Inggris, terlebih lagi peserta didik menyatakan pembelajaran bahasa Inggris selama ini kurang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Selain itu, pada saat peneliti menerapkan *cooperative learning* yang mengharuskan peserta didik berkolaborasi dengan temannya, peserta didik cenderung menghendaki teman-teman tertentu saja untuk menjadi kelompoknya. Apabila kelompok dibagikan oleh guru dengan pertimbangan kompetensi dan karakteristik peserta didik agar heterogen dan dapat saling mendukung, kerja kelompok malah tidak berjalan sesuai dengan harapan dan berimbas pada hasil belajar mereka.

Al-Alawneh, Hawamleh, & Sasa (2019) mengemukakan bahwa seseorang terlahir dengan kemampuan berkomunikasi namun untuk dapat berkomunikasi dengan efektif, seseorang harus mampu menciptakan dan menyusun pesan sesuai dengan situasi tertentu, serta menafsirkan pesan yang disampaikan. Selain itu, Septikasari & Frasandy (melalui Susetyarini, Nurohman, & Husamah, 2021) berpendapat bahwa komunikasi merupakan penyampaian pikiran secara jelas dan persuasif baik secara lisan maupun tertulis.

Peningkatan kemampuan berkomunikasi kurang efektif apabila pembelajaran tidak dilakukan secara kolaboratif. Agustina (2021) menekankan bahwa manfaat berkolaborasi dalam pembelajaran antara lain meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir, melatih untuk

berbicara, berlatih manajemen diri dan kemampuan kepemimpinan. Selain itu, pembelajaran secara kolaboratif mampu mendorong peserta didik untuk lebih berinteraksi, meningkatkan kepekaannya terhadap lingkungan, kepercayaan diri dan tanggung jawab, bahkan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memandang sesuatu dari berbagai sudut.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas maka *Concept, Action, and Presentation Strategies (CAPS)* diyakini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi peserta didik. Pada tahapan *Concept*, peserta didik difasilitasi untuk menggali berbagai informasi terkait dengan materi bahasa Inggris mengenai ungkapan *Agreement and Disgreement*, dan cara menyusun kalimat-kalimat dengan ungkapan tersebut agar apa yang mereka sampaikan dapat dipahami orang lain. Kemudian di tahapan *Action*, peserta didik diberikan kesempatan untuk melatih percakapan yaitu dengan melakukan percakapan secara berkelompok, dan beberapa kegiatan seperti berdiskusi membuat scenario tertulis berbahasa Inggris untuk rekaman video.

Pada bagian ini, semua anggota kelompok harus terlibat untuk menuangkan ide, pendapat atau pikirannya agar menghasilkan sebuah skenario yang baik. Setelah itu, peserta didik masuk ke tahap *Presentation* yaitu melakukan kampanye terkait lingkungan melalui sosial media dan memberikan komentar pada gambar/video yang diunggah temannya tersebut dengan menggunakan ungkapan *agreement/disagreement*. Gambaran langkah-langkah pembelajaran pada *CAPS* juga merupakan pola sederhana yang dimodifikasi dari Model Pembelajaran Berbasis Projek.

Pada strategi ini, *concept* dikaitkan dengan memilih topik terlebih dahulu untuk mempermudah peserta didik memahami pembelajaran. Kemudian, pada *action*, peserta didik melakukan aktivitas komunikasi, dan menyusun rencana projek secara berkelompok. Setelahnya, pada bagian *presentation*, peserta didik mempersentasikan projek, mendapatkan penilaian, dan umpan balik (Seaqil's team, 2020: 21-25).

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa strategi ini mampu mendorong peserta didik untuk berkolaborasi sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara digital maupun tatap muka.

Urgensi memiliki kemampuan berkomunikasi di era digitalisasi dan kemampuan berkolaborasi mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategies (CAPS)* dalam meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Peserta didik Kelas 8 SMP Negeri 6 Martapura Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024, khususnya pada materi *Agreement and Disagreement*.

## **B. Metode**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti alur penelitian Tindakan Kelas karena merupakan hasil evaluasi dan refleksi guru dalam pembelajaran, yang kemudian dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik (Nanda *et. al.*, 2021). Tindakan perbaikan adalah dengan penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi peserta didik di kelas VIII A SMP Negeri 6 Martapura semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 31 orang, 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Sebelum materi disampaikan, peserta didik dikelompokkan ke dalam 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Pengelompokan dilakukan dengan teknik penggabungan antara *fast learner* dan *slow learner* dengan harapan mereka akan dapat bekerja sama dan saling membantu. Penelitian ini hanya terdiri dari satu siklus yang terdiri dari 8 kali pertemuan. Alur penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart seperti yang tercantum dalam Arikunto (melalui Wildayani, 2020) yang terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan per tahap sebagai berikut.

## 1. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan berupa:

- a. Persiapan Materi ajar yang bersumber dari Buku Kurikulum Merdeka Kelas VIII dan sumber lainnya.
- b. Penyusunan instrument penelitian terkait penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi peserta didik.
- c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk delapan kali pertemuan yang terangkai pada Chapter III yang materinya memuat *Tips dan agreemen/disagreement* untuk penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)*.
- d. Penyusunan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- e. Berdiskusi dengan teman sejawat untuk berkolaborasi dalam melakukan penelitian
- f. Penyusunan jadwal penelitian bersama kolaborator.

## 2. Tahapan Tindakan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)*.
- b. Melakukan penilaian selama proses pembelajaran baik sikap, kognitif, maupun psikomotorik dengan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi peserta didik dengan penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* melalui observasi, penugasan tertulis dan unjuk kerja.

## 3. Tahapan Pengamatan

Pada tahapan ini, ada beberapa hal yang dilakukan baik oleh peneliti maupun kolaborator, sebagai berikut:

- a. Selama pelaksanaan pembelajaran, kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan instrument terkait Observasi Aktivitas Guru dan Observasi Aktivitas Peserta Didik.
- b. Selama pelaksanaan Unjuk Kerja, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan untuk melihat peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik dan kolaborasi peserta didik menggunakan lembar penilaian unjuk kerja (video dan *posting* di sosial media) dan lembar observasi kolaborasi peserta didik.

#### **4. Tahapan Refleksi**

Pada tahapan ini, peneliti dan kolaborator akan melakukan beberapa hal, antara lain:

- a. Menganalisa data yang telah dikumpulkan baik dari tes tertulis dan unjuk kerja maupun dari hasil observasi.
- b. Merefleksi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran
- c. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perbaikan kembali apabila belum mencapai indikator keberhasilan.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa instrumen penelitian, sebagai berikut.

##### **1. Tes Tertulis**

Tes tertulis dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran secara bertahap terkait pengetahuan atau kognitif peserta didik mengenai materi *agreement/disagreement*. Pada tes tertulis ini, peserta didik diberikan 5 dialog rumpang, kemudian diminta untuk memberikan respon setuju/tidak setuju pada dialog rumpang tersebut secara tertulis sesuai dengan situasi yang tergambar dalam dialog tersebut. Situasi yang diberikan terkait dengan lingkungan sekolah, tempat tinggal, dan sekitarnya.

2. *Performance* atau unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja untuk mengukur kemampuan komunikasi peserta didik secara lisan maupun tertulis dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut.

- a. Membuat video terkait tips mencuci tangan yang benar. Penilaian unjuk kerja ini disesuaikan dengan penilaian komunikasi secara lisan atau kemampuan berbicara. Indikator yang digunakan sesuai dengan Bahadorfar & Omidvar (melalui Wildayani, 2023) yaitu pengucapan, pilihan kosa kata, tata bahasa, kelancaran, interaksi, dan ekspresi dengan rubrik sebagai berikut.

*Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara*

No.	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
1.	Pengucapan	Seluruh kata diucapkan dengan benar	Ada 1-5 kata yang kurang tepat dalam pengucapan	Ada 6-10 kata yang kurang tepat dalam pengucapan	Ada lebih dari 10 kata yang kurang tepat dalam pengucapan
2.	Pilihan kosa kata	Semua kata yang digunakan sesuai dengan fungsi sosialnya, lawan bicara, dan maknanya.	Ada 1-5 kata yang menggunakan kata yang sesuai dengan fungsi sosialnya, lawan bicara, dan maknanya.	Ada 6-10 kata yang menggunakan kata yang sesuai dengan fungsi sosialnya, lawan bicara, dan maknanya.	Ada lebih dari 10 kata yang menggunakan kata yang sesuai dengan fungsi sosialnya, lawan bicara, dan maknanya.
3.	Kesesuaian	Semua sesuai antara percakapan dan perilaku yang	1-2 kali kurang sesuai antara percakapan	3-4 kali kurang sesuai antara percakapan dan perilaku	Lebih dari 4 kali kurang sesuai antara

No.	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
		ditunjukkan	dan perilaku yang ditunjukkan	yang ditunjukkan	percakapan dan perilaku yang ditunjukkan
4.	Kelancaran	Sangat lancar	1-3 kali terjeda	4-5 kali terjeda	Lebih dari 5 kali terjeda
5.	Intonasi	Seluruh percakapan menggunakan intonasi yang tepat seperti pada saat jeda antar kata atau kalimat sehingga sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.	Ada 1-2 kalimat yang menggunakan intonasi kurang tepat sehingga dapat mengubah makna yang ingin disampaikan.	Ada 3-4 kalimat yang menggunakan intonasi kurang tepat sehingga dapat mengubah makna yang ingin disampaikan.	Hampir semua percakapan disampaikan dengan jeda atau intonasi yang kurang tepat sehingga pesan kurang tersampaikan dengan tepat.

- b. Membuat *posting* video atau foto disosial media dengan tema lingkungan. Peserta didik memberikan deskripsi mengenai foto atau video tersebut kemudian teman yang lain memberikan komentar dengan menggunakan ungkapan *agreement/disagreement* beserta alasannya. Penilaian untuk kemampuan komunikasi secara tertulis ini dilakukan dengan indikator kriteria kemampuan menulis dari Heaton (melalui Chrisnawati, 2022) yaitu konten, penataan, pilihan kosa kata, kebahasaan, aturan penulisan. Penilaian untuk kemampuan komunikasi secara tertulis ini dilakukan dengan menggunakan rubrik dibawah ini.

*Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis*

No.	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
1.	Konten	Menanggapi tugas dengan sempurna;pe mbahasan sempurna; informasi relevan dan tepat;interpretasi sangat kuat dan mendukung	Mampu menanggapi tugas; pembahasan mampu; informasi umumnya relevan dan tepat; interpretasi umumnya mendukung	Kurang mampu menanggapi tugas; pembahasan dapat diterima tapi kadang tidak konsisten; informasi kadang tidak relevan/tidak tepat; interpretasi kadang tidak konsisten dengan fakta	Tidak bisa menanggapi tugas; pembahasan tidak lengkap dan tidak konsisten; informasi sering tidak relevan/tidak tepat
2.	Penataan	Komunikasi bentuk teknis baik dan tampak jelas	Komunikasi bentuk teknis penataan dalam hubungan	Komunikasi tidak menurut pada urutan yang jelas	Tidak bisa dikomunikasikan dalam bentuk teknis
3.	Pilihan kosa kata	Pemilihan kata yang tepat, pemilihan idiom yang tepat	Pemilihan kata dan idiom, memiliki arti tetapi ada yang kurang jelas penempatannya	Keterbatasan kosakata, idiom serta polanya	Sangat terbatas pemilihan kosakata, idiom serta polanya
4.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan sangat sesuai dengan bentuk teks yang	Umumnya bahasa yang digunakan sesuai dengan bentuk teks	Bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan bentuk teks	Bahasa yang digunakan sangat buruk

No.	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
		diberikan dan konteks komunikasi	yang diberikan dan konteks komunikasi	yang diberikan dan konteks komunikasi	
5.	Aturan Penulisan	Bentuk, ejaan, pemilihan kata, tanda baca, penggunaan huruf besar, kerapian sangat memenuhi aturan teks	Bentuk, ejaan, pemilihan kata, kesesuaian, tanda baca, huruf besar, dan kerapian umumnya memenuhi aturan-aturan teks	Bentuk, ejaan, pemilihan kata, kesesuaian, tanda baca, huruf besar, dan kerapian umumnya tidak memenuhi aturan-aturan teks	Bentuk, ejaan, pemilihan kata, kesesuaian, tanda baca, huruf besar, dan kerapian tidak memenuhi aturan-aturan tek

Data dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan jurnal. Data-data tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat aspek-aspek yang terkait dengan variabel penelitian yaitu penerapan dari *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi peserta didik. Data dianalisa dengan menarik kesimpulan dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, serta jurnal refleksi diri peserta didik setelah pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif berasal dari data hasil penilaian pembelajaran yang kemudian dideskripsikan untuk menunjukkan apabila *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi peserta didik.

### 3. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran baik aktivitas guru maupun peserta didik selama penerapan *Concept, Action,*

and *Presentation Strategy (CAPS)* dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 6 Martapura. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati kolaborasi peserta didik. Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu peneliti menyiapkan format dan rubrik observasi sesuai dengan indikator yang dapat mengukur kolaborasi peserta didik. Untuk melakukan observasi, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu Ismaya Wulan Sari, S.Pd.

Kemampuan kolaborasi adalah kemampuan bersosialisasi yang memungkinkan atau mengharuskan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Kemampuan berkolaborasi siswa dilakukan melalui rubrik observasi kolaborasi yang dinilai oleh observer dalam kegiatan berkelompok. Indikator untuk mengukur kemampuan kolaborasi adalah saling ketergantungan dalam kelompok, terlibat aktif dalam kelompok, bertanggung jawab, dan fleksibilitas dan kompromi (Meilinawati, 2018; Rahmawati, *et.al.* 2019).

*Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kolaborasi*

No.	Indikator	Deskripsi			
		4	3	2	1
1.	Saling ketergantungan dalam kelompok	Berbagi peran dengan anggota kelompok lain dalam menyelesaikan tugas (semua anggota kelompok mendapat peran atau tugasnya masing-masing)	Ada satu anggota kelompok yang tidak mendapat tugas atau peran dalam kelompok	Ada dua anggota kelompok yang tidak mendapat tugas atau peran dalam kelompok	Semua tugas/peran dikerjakan oleh satu orang anggota kelompok
2.	Terlibat aktif dalam kelompok	Aktif bekerja sama sesuai perannya atau tugasnya di	Cukup aktif bekerja sesuai perannya atau	Kurang aktif bekerja sama	Diam saja menunggu yang lain selesai

No.	Indikator	Deskripsi			
		4	3	2	1
		dalam kelompok	tugasnya dalam kelompok	di sesuai perannya atau tugasnya di dalam kelompok	mengerjakan tugas.
3.	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab atas tugasnya/perannya dengan menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan oleh guru dengan tepat waktu	Bertanggung jawab atas sebagian besar tugasnya/perannya dengan menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan oleh guru dengan tepat waktu	Bertanggung jawab atas tugasnya/perannya dengan menyelesaikan 50% pekerjaan yang telah diberikan oleh guru dengan tepat waktu	Bertanggung jawab atas tugasnya/perannya namun hanya menyelesaikan 25% pekerjaan yang telah diberikan oleh guru dengan tepat waktu
4.	fleksibilitas dan kompromi	Selalu menghargai ide, saran, atau pendapat anggota kelompok yang lain	Sering menghargai ide, saran, atau pendapat anggota kelompok yang lain	Jarang menghargai ide, saran, atau pendapat anggota kelompok yang lain	Tidak menghargai ide, saran, atau pendapat anggota kelompok yang lain

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Hasil Observasi

##### 1) Aktivitas Guru

Penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* dalam pembelajaran terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator penelitian yang bertindak sebagai observer dengan menggunakan Lembar Observasi Aktivitas Guru yang digunakan oleh supervisor sekolah pada saat Supervisi Kelas. Observasi dilakukan sebanyak enam kali pada

pertemuan 1, 2, dan 3 dimateri Tips yang akan mengantarkan kepada materi *agreement/ disagreement*, kemudian pertemuan 5, 6, dan 7 sudah memasuki materi *agreement/ disagreement*.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas guru sebagai berikut.

*Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru*

No.	Pertemuan	Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup	Score
1.	1	Guru telah melaksanakan aktivitas seperti apersepsi, pemberian motivasi, menyebutkan tujuan dan manfaat pembelajaran, mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, namun tidak menyebutkan langkah-langkah pembelajaran.	Guru menguasai materi namun cenderung mendominasi kelas walaupun sudah menyampaikan LKPD kepada peserta didik	Guru melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran namun tidak mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan.	33 = 82,5
2.	2	Guru telah melaksanakan aktivitas seperti apersepsi, pemberian motivasi, menyebutkan tujuan dan manfaat pembelajaran, mengkaitkan pembelajaran	Guru memandu peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan melatih percakapan. Guru lebih banyak memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif dalam	Masih kurang dalam pelaksanaan refleksi karena manajemen waktu.	35 = 87,5

No.	Pertemuan ke	Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup	Score
3.	3	dengan kehidupan nyata, dan telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Guru telah melaksanakan aktivitas seperti apersepsi, pemberian motivasi, menyebutkan tujuan dan manfaat pembelajaran, mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, dan telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	pembelajaran  Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat video dan menyampaikan indicator penilaian	Guru telah melibatkan peserta didik dalam membuat kesimpulan, merefleksi pembelajaran dan menyampaikan tindak lanjut serta apa yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.	36 = 90
4.	5	Guru telah melaksanakan aktivitas seperti apersepsi, pemberian motivasi, menyebutkan tujuan dan manfaat pembelajaran, mengkaitkan pembelajaran	Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk menggali informasi mengenai materi agreement/ disagreement dan berlatih untuk menggunakan	Guru telah melibatkan peserta didik dalam membuat kesimpulan, merefleksi pembelajaran dan menyampaikan tindak	36 = 90

No.	Pertemuan ke	Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup	Score
5.	6	dengan kehidupan nyata, dan telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Guru telah melaksanakan aktivitas seperti apersepsi, pemberian motivasi, menyebutkan tujuan dan manfaat pembelajaran, mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, dan telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	ya  Guru memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menanggapi pernyataan-pernyataan dengan ungkapan <i>agreement/disagreement</i>	lanjut serta apa yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.  Guru telah melibatkan peserta didik dalam membuat kesimpulan, merefleksi pembelajaran dan menyampaikan tindak lanjut serta apa yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.	36=90
6.	7-8	Guru telah melaksanakan aktivitas seperti apersepsi, pemberian motivasi, menyebutkan tujuan dan manfaat pembelajaran, mengkaitkan pembelajaran	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan gambar/video beserta deskripsinya untuk di <i>posting</i> di media sosial	Guru telah melibatkan peserta didik dalam membuat kesimpulan, merefleksi pembelajaran dan menyampaikan tindak	37=92, 5

No.	Pertemuan ke	Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup	Score
		dengan kehidupan nyata, dan telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.		lanjut serta apa yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.	

## 2) Aktivitas Peserta didik

Observasi yang dilakukan kolaborator sebagai observer dalam mengamati aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi untuk mengukur kolaborasi peserta didik di tiap tahapan penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 8 kali pertemuan ini secara rinci menerapkan strategi ini sebagai berikut.

- a) Tahap *Concept*: Peserta didik menggali informasi dan mempelajari mengenai Tips dan cara menyusunnya dari berbagai sumber secara berkelompok pada pertemuan 1 dan mengenai materi ungkapan *agreement/ disagreement* pada pertemuan 5.
- b) Tahap *Action*: Peserta didik berlatih menyampaikan tips, melakukan percakapan dengan topik tips memelihara lingkungan dan kesehatan diri secara berkelompok. Pada materi ungkapan *agreement/ disgreemen*, peserta didik juga berlatih menggunakan ungkapan tersebut melalui percakapan dan menanggapi situasi atau kondisi melalui tulisan.
- c) Tahap *Presentation*: Peserta didik membuat video yang menunjukkan *Tips* dengan tema mencuci tangan yang tepat secara berkelompok dengan berbagi peran sebagai pelaku, pengisi suara, pengambil gambar/video, dan editor yang dilakukan pada pertemuan 4 dan membuat *posting* video atau gambar bertemakan lingkungan di sosial media secara individu

namun berkolaborasi dengan teman yang lain dalam memberikan pendapat, menyatakan setuju atau tidak setuju pada pertemuan 8. Namun, untuk memberikan komentar diberikan keleluasaan waktu selama 3 hari dan diharapkan setiap orang dapat mengumpulkan sepuluh komentar dengan saling memberi komentar pada temannya dengan menggunakan ungkapan *agreement/disagreement*.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dengan lembar kolaborasi sebagai berikut.

1) Tahap *Concept*

*Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta didik dalam Berkolaborasi pada Pertemuan 1*

No.	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	90-100	Sangat baik	0	0
2.	80-89	Baik	5	16
3.	70-79	Cukup baik	20	64,5
4.	60-69	Kurang baik	4	13
5.	50-59	Tidak baik	2	6,4

Hasil observasi pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa tingkat kolaborasi peserta didik masih tergolong rendah karena hanya 16% atau 5 orang peserta didik yang kolaborasinya baik yaitu melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian di kelompok, terlibat aktif dalam kelompok dengan memberikan ide, pendapat atau saran kepada kelompoknya, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu, serta mau mendengarkan ide, pendapat, atau saran temannya walaupun tidak selalu. Sedangkan peserta didik yang lain masih tergolong cukup bahkan tidak mampu berkolaborasi.

*Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta Didik dalam Berkolaborasi pada Pertemuan 5*

No.	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	90-100	Sangat baik	6	19,3

No.	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik	Persentase
2.	80-89	Baik	10	32,3
3.	70-79	Cukup baik	9	29,0
4.	60-69	Kurang baik	6	19,3
5.	50-59	Tidak baik	0	0

Hasil observasi pada pertemuan 5 menunjukkan peningkatan tingkat kolaborasi peserta didik. Hal tersebut terlihat dari 51,6% atau 16 orang peserta didik masuk kategori baik dan sangat baik walau masih ada 29% atau 9 orang masih tergolong cukup dan 19,3% atau 6 orang peserta didik masih tergolong kurang baik.

## 2) Tahap Action

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta didik dalam Berkolaborasi pada Pertemuan 2 dan 3

No.	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	90-100	Sangat baik	2	6,4
2.	80-89	Baik	7	22,5
3.	70-79	Cukup baik	18	58,1
4.	60-69	Kurang baik	4	13
5.	50-59	Tidak baik	0	0

Hasil observasi pada pertemuan 2 dan 3 menunjukkan bahwa tingkat kolaborasi peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan 1 karena ada 28,9% atau 9 orang peserta didik yang kolaborasinya baik bahkan cenderung sangat baik. Namun masih 71,1% peserta didik yang kolaborasinya masih cukup dan kurang.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta didik dalam Berkolaborasi pada Pertemuan 6 dan 7

No.	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	90-100	Sangat baik	6	19,3
2.	80-89	Baik	12	38,7
3.	70-79	Cukup baik	11	35,5
4.	60-69	Kurang baik	2	6,4

No.	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik	Persentase
5.	50-59	Tidak baik	0	0

Hasil observasi pada pertemuan 6 dan 7 menunjukkan peningkatan tingkat kolaborasi peserta didik yaitu ada 58% atau 18 orang peserta didik masuk kategori baik dan sangat baik walau masih ada 35,5% atau 11 orang masih tergolong cukup dan 6,4 % atau 2 orang peserta didik masih tergolong kurang baik.

### 3) Tahap *Presentation*

*Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta didik dalam Berkolaborasi pada Pertemuan 4*

No.	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	90-100	Sangat baik	5	16
2.	80-89	Baik	13	41,9
3.	70-79	Cukup baik	13	41,9
4.	60-69	Kurang baik	0	0
5.	50-59	Tidak baik	0	0

Hasil observasi pada pertemuan 4 menunjukkan bahwa tingkat kolaborasi peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan 2 dan 3 karena dari 28,9% menjadi 43,5% atau 18 orang peserta didik yang kolaborasinya baik bahkan cenderung sangat baik walaupun masih ada 41,9% yang masih dalam kategori cukup.

*Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta didik dalam Berkolaborasi pada Pertemuan 8*

No.	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	90-100	Sangat baik	7	22,6
2.	80-89	Baik	19	61,3
3.	70-79	Cukup baik	5	16,1
4.	60-69	Kurang baik	0	0

No.	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik	Persentase
5.	50-59	Tidak baik	0	0

Hasil observasi pada pertemuan 8 menunjukkan peningkatan tingkat kolaborasi peserta didik dari pertemuan 6 dan 7 yaitu dari 58 % menjadi 83,9% peserta didik masuk kategori baik dan sangat baik walau masih ada 16,1% atau 5 orang masih tergolong cukup.

### b. Penilaian Pembelajaran

Penilaian kemampuan berkomunikasi dengan penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* dilaksanakan pada pertemuan 4 dan 8 yaitu ditahap *Presentation*, namun bukan berarti selama proses pembelajaran tidak ada penilaian. Sesuai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dengan penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)*, maka data yang dianalisa terfokus pada tahap *Presentation* yaitu video (penilaian untuk kemampuan komunikasi secara lisan) dan *memposting* gambar atau video bertema lingkungan di sosial media dengan deskripsinya (penilaian untuk kemampuan komunikasi secara tertulis).

Kemampuan berkomunikasi ditinjau dari data hasil unjuk kerja berupa video yang memuat peserta didik menyampaikan tips mencuci tangan yang baik dan memberikan tanggapan setuju atau tidak setuju dengan indikator penilaian yaitu pengucapan, tata bahasa, kelancaran, intonasi, dan kesesuaian.

Table 8. Kemampuan Komunikasi secara lisan (pembuatan video)

No.	Rentang	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
1.	90-100	Berkembang melampaui harapan	5	16,1

No.	Rentang	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
2.	80-89	Berkembang sesuai harapan	20	64,5
3.	70-79	Mulai Berkembang	4	12,9
4.	< 70	Belum Berkembang	2	6,4

Rekapitulasi data pada tabel 8 menunjukkan bahwa ada 80,6% atau 25 orang peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan kategori berkembang sesuai harapan bahkan melampaui harapan. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan komunikasi secara lisan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% atau lebih peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Walaupun masih 19,3% masih perlu ditingkatkan lagi kemampuannya. Sementara itu, untuk kemampuan berkomunikasi secara tertulis yang penilaiannya diambil dari *posting* foto/video beserta deskripsinya di sosial media dapat dilihat sebagai berikut.

Table 9. Kemampuan Komunikasi secara tertulis (*posting foto/video di sosial media*)

No.	Rentang	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	90-100	Berkembang melampaui harapan	11	35,5
2.	80-89	Berkembang sesuai harapan	17	54,8
3.	70-79	Mulai Berkembang	3	9,7
4.	< 70	Belum Berkembang	0	0

Tabel 9 menunjukkan untuk komunikasi secara tertulis sedikit berbeda hasilnya dan sedikit lebih tinggi dari secara lisan yaitu 90,3% peserta didik telah berkembang sesuai harapan bahkan melampaui harapan, dan hanya 9,7% yang kemampuannya tergolong mulai berkembang atau perlu peningkatan lagi.

Hasil observasi dari kegiatan guru, peserta didik dan kolaborasi, serta penilaian hasil pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris materi *Agreement/ disagreement* pada peserta didik Kelas 8A SMPN 6 Martapura.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian PISA (*Programme for International Students Assessment*) menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang penting untuk mendorong keberhasilan seseorang dan juga dapat meningkatkan aspek sosial. Nadhiroh & Trilisiana (2020) menekankan bahwa keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan dalam melakukan tukar pikiran atau gagasan dan juga perasaan antar peserta didik pada tingkatan yang sesuai. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan kolaborasi peserta didik mampu meningkatkan hubungan sosial antar peserta didik yang tentu saja memerlukan kemampuan komunikasi yang baik.

Kemampuan komunikasi yang baik mendorong peserta didik untuk saling memberikan pendapat, ide, gagasan, saran, maupun kritik. Dengan kata lain, kemampuan komunikasi seseorang sejalan dengan kemampuan seseorang dalam berkolaborasi. Namun, kalau pengembangan kemampuan komunikasi ini dimaksudkan komunikasi dalam bahasa Inggris, maka tidak semua orang menganggap itu mudah. Sementara itu, kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu ciri seseorang memiliki kompetensi yang baik dalam berkomunikasi secara global karena orang tersebut dapat menguasai dan memahami informasi yang terus berdatangan dari segala arah (Suparman, 2023).

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik menghasilkan kesimpulan bahwa peserta didik merasa kesulitan apabila diminta untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, mereka menganggap hal tersebut disebabkan kurangnya kemampuan dalam kosa kata, tata

bahasa, dan membentuk sebuah kalimat. Padahal kemampuan tersebut adalah modal dasar berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis (Siswanto, 2022). Selain itu, pembelajaran kurang memfasilitasi dan memberi ruang bagi peserta didik untuk banyak berlatih baik secara lisan maupun tertulis.

Penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* yang mengharuskan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan anggota kelompoknya diyakini mampu meningkatkan kedua kemampuan tersebut secara beriringan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi pada kegiatan guru, peserta didik dan kolaborasi, serta penilaian hasil pembelajaran yaitu 83,9% peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik, 80,1% peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik, dan 90,3% baik secara tertulis. Beberapa penelitian yang relevan juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kolaborasi berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi karena dalam kegiatan kolaborasi, peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi (Ernawaty, Yetti E., & Hapitrian, 2019; Zaimatun, 2023).

Data hasil observasi menyatakan bahwa perbedaan kemampuan komunikasi secara lisan dan tertulis itu disebabkan peserta didik cenderung kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Jadi, mereka mampu menyusun kalimat dengan baik, namun pada saat mereka diminta untuk menyampaikannya secara lisan, banyak pengucapan yang masih kurang tepat. Hasil refleksi dengan peserta didik diakhir pembelajaran mengungkapkan bahwa peserta didik merasa malu, gugup, dan merasa kurang mampu dalam berbicara bahasa Inggris. Mereka berharap lebih banyak lagi diberikan kesempatan untuk berlatih selama pembelajaran.

Sementara itu, peserta didik menyampaikan bahwa untuk *posting* di sosial media adalah suatu pengalaman baru yang mereka rasakan apalagi memberikan komentar dalam bahasa Inggris. Mereka dituntut untuk memilih kata yang sopan dan sesuai dengan tema namun

berkomunikasi dengan menulis lebih mudah karena tidak perlu diucapkan, mereka hanya dituntut untuk benar-benar memperhatikan pilihan kata dan struktur kalimat agar pesan yang ingin mereka sampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik lainnya.

Hasil refleksi dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi CAPS sejalan dengan pernyataan Claudia Kiessling dan Götz Fabry dalam *GMS Journal for Medical Education* 2021, Vol. 38(3) sebagai berikut.

*Communicative competence is the ability to achieve communicative goals in a socially appropriate manner. It is organized and goal-oriented, i.e. it includes the ability to select and apply skills that are appropriate and effective in the respective context. It includes verbal and nonverbal behaviour. The application of communicative competence is serial, i.e. different processes and activities are coordinated in a typical sequence and require appropriate timing and control of specific behaviour. It is influenced by the behaviour of the other person and by the context and requires the preparedness and willingness to communicate with the other person for the benefit of all. Communicative competence can be acquired, i.e. the necessary skills are built up step by step through repeated, reflected practice and experience.*

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa kemampuan berkomunikasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai seiring dengan perilaku yang tepat. Kemampuan berkomunikasi ini dapat bersifat verbal maupun nonverbal dan memiliki aktivitas, konsep, dan makna yang berbeda sesuai dengan waktunya. Selain itu, ketepatan berkomunikasi juga dipengaruhi oleh perilaku dan keinginan orang lain untuk berkomunikasi. Jadi, kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang sangat penting dan hanya dapat diperoleh dengan latihan yang berulang dan pengalaman.

Penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* yang kegiatannya membuat *video* tentang tips mencuci tangan yang baik dengan menggunakan bahasa Inggris mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dengan berbagi peran untuk menghasilkan video yang baik

dan komunikatif, seperti yang dinyatakan oleh Lelasari *et al.*, (melalui Anggristia *et al.*, 2023) bahwa kolaborasi merupakan suatu kegiatan bersama yang memiliki rasa ketergantungan positif satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sama.

Kemampuan kolaborasi secara tidak langsung juga mempengaruhi kemampuan peserta didik seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan berkomunikasi (Rahmawati *et al.* melalui Baharudin, 2023). Pembuatan video ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih mereka berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik agar pesan yang mereka sampaikan di video dapat dipahami orang lain. Tentu saja, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris.

Kemudian, peserta didik diminta untuk membuat *post* dan saling memberi komentar juga mendorong mereka untuk berlatih dalam meningkatkan komunikasi secara tertulis.

Penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* sejalan dengan pernyataan STEM Education pada <https://scstemacademy.org/4-cs-of-21st-century-skills/> yaitu untuk membangun kemampuan kolaborasi, peserta didik harus mempelajari hal-hal berikut.

- a. Bekerja secara efektif dengan orang yang berbeda bahkan mungkin dengan latar belakang budaya yang berbeda.
- b. Fleksibel dan mampu berkompromi dengan anggota kelompok untuk mencapai satu tujuan yang sama.
- c. Komunikasi merupakan hal yang wajib untuk dikembangkan karena peserta didik belajar untuk berbagi ide.

Selain itu, penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* juga sejalan dengan prinsip STEM Education yaitu peserta didik belajar mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif seperti berikut ini.

- a. Berkomunikasi melalui sistem digitalisasi dan sesuai konteks lingkungan yang dapat mendukung mereka secara individu maupun kelompok.

- b. Berbagi informasi secara efektif dan efisien menggunakan media digital.
- c. Mengkomunikasikan ide dan pikiran secara jelas dan efektif kepada audiens yang berbeda-beda melalui format dan media yang berbeda.

Uraian hasil penelitian dan beberapa kajian di atas selaras dengan konsep penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategy (CAPS)* yaitu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui kerjasama kelompok sepanjang pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan komunikasi sekaligus kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik Kelas 8A SMP Negeri 6 Martapura tahun pelajaran 2023/2024. Selain itu, Zaimatun (2023) dalam penelitiannya juga menekankan bahwa peningkatan kemampuan kolaborasi berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi karena dalam kegiatan kolaborasi, peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi.

#### **D. Penutup**

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategies (CAPS)* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada Kelas 8 SMP Negeri 6 Martapura Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024, khususnya pada materi *Agreement and Disagreement* yang ditunjukkan dengan adanya 80,1% peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik, dan 90,3% baik secara tertulis. Penerapan *Concept, Action, and Presentation Strategies (CAPS)* dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada peserta didik Kelas 8 SMP Negeri 6 Martapura Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024, khususnya pada materi *Agreement and Disagreement* yang

ditunjukkan dengan adanya 83,9% peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru yang lain untuk melakukan inovasi pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kemampuan 4C (*Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) dan memberikan pengalaman pembelajaran kepada peserta didik sesuai filosofi Ki Hajar Dewantara yaitu sesuai kodrat dan zamannya. Selain itu, *Concept, Action, and Presentation Strategies (CAPS)* ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 6 Martapura yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan mengikuti program OJS Didaktika. Selain itu, ucapan terima kasih kepada Pengawas Bina, kolaborator, Ismaya Wulan Sari, S.Pd., guru-guru, dan peserta didik-peserta didik, serta dukungan orang-orang terkasih.

### **Daftar Referensi**

- Agustina, L. (2021). Encouraging Students to Do Collaborative Learning In ESP Course To Strengthen Students' Oral Communication Skill. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching* 2021, January 2022. Vol. 10, No,1. pp. 76-84. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jollt/article/view/4353/3158>.
- Al-Alawneh, Hawamleh, & Sasa (2019). Communication Skills in Practice. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, June 2019. Vol. 18, No. 6, pp. 1-19. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.6.1>
- Anggristia, S., Edy. S. & Hariyadi, R.S. (2023). Upaya Peningkatan Kolaborasi Antar Peserta Didik Melalui Implementasi Manajemen Kelas Menggunakan Teknik Friendship Grouping. *Didaktika Jurnal Pemikiran Pendidikan*. Vol. 29 No. 2 pp. 258 - 270. <http://dx.doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6509>

- Baharudin. (2023). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Dan Literasi Digital Melalui Penugasan E-Mind Mapping Berbantuan Google Slide. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. Vol. 7 No. 2 Page: 497-518. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.672>
- Chrisnawati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris melalui teknik EGRU pada siswa Kelas X SMA Negeri 2 Dompu. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. Volume 2, Nomor 1, Agustus, 2022, (Hal. 9-14) DOI: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.132>
- Kiessling, C., & Fabry, G. (2021). What is communicative competence and how can it be acquired?. *GMS journal for medical education*, 38(3). <https://doi.org/10.3205/zma001445>
- Ernawaty, E., Yetti, E., & Hapitriani, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), 435-456. <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/101>
- Husnunnisa, I. A. (2023). Agreement and Disagreement: Pengertian, Fungsi, dan Contoh Dialog. <https://www.english-academy.id/blog/agreement-and-disagreement>
- Kemdikbudristek. (2023). Revisi Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta. Kemdikbudristek. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>
- Meilinawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Klaten [Skripsi]. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik. <https://eprints.uny.ac.id/61478/>
- Nadhiroh, P.S., & Novi, T. (2020). Keterampilan Kolaborasi Mahapeserta Didik Teknologi Pendidikan Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan Berbasis Proyek. *Jurnal Epistema*. Vo. 1 No. 1. 01 Mei 2020. <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/3232/0>

- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan R., & Windariyah, D.S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. Penerbit Adab. Indramayu. Cetakan Pertama
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., & Diawati, C. (2019). Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah. 8(2). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/IPK/article/view/18989>
- Siswanto, Romi (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 10 Untuk Meningkatkan Writing Skills Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. Vol. 6 No. 2. Page: 539-550. <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/711>
- Southwest, Charlotte (2022). STEM Education What's the 4C's? Diakses 27 Mei 2024. <https://scstemacademy.org/4-cs-of-21st-century-skills/>
- Suparman, J. P., (2023). Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Komunikasi Bahasa Inggris Siswa Melalui Proyek Pembuatan Video. ACITYA BHAKTI e-ISSN 2775-4383, p-ISSN 2797-4979 Volume 3 Nomor 2, Agustus 2023 [www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/ACB/index](http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/ACB/index).
- Susetyarini, E., Nurohman, E., & Husamah, H. (2022). Analysis of Students' Collaborative, Communication, Critical Thinking, and Creative Abilities through Problem-Based Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 6(1), 33-42. <https://doi.org/10.36312/esaintika.v6i1.584>
- Team, Seaqil's (2020). HOTS-Oriented Module: Project-Based Learning. First Edition 2020. Jakarta Selatan. Publisher: SEAMEO QITEP in Language.
- Wildayani, G. (2020). Improving Motivation and Collaboration Skills Of SMPN 1 Martapura Students Through Giant Up And Down Arrows Game. *The 11th Annual International Symposium of Foreign Language Learning*. Volume 7. P. 204-213 <http://aisofoll.qiteplanguage.org/1771-2/>
- Wildayani, G. (2023). Implementing Weekly Performance Stage (WPS) to Improve Speaking Skill and Creativity. *The 14th Annual International Symposium of Foreign Language Learning*. Volume 2023.

<https://nstproceeding.com/index.php/nuscientech/issue/view/39>.

Zaimatun (2023). Kolaborasi Tps-Digidic pada Pembelajaran teks Naratif Dalam Pemenuhan Mutu Pembelajaran Aspek Literasi. Vol. 7 no. 2. Page: 565-584. doi: <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.818>

